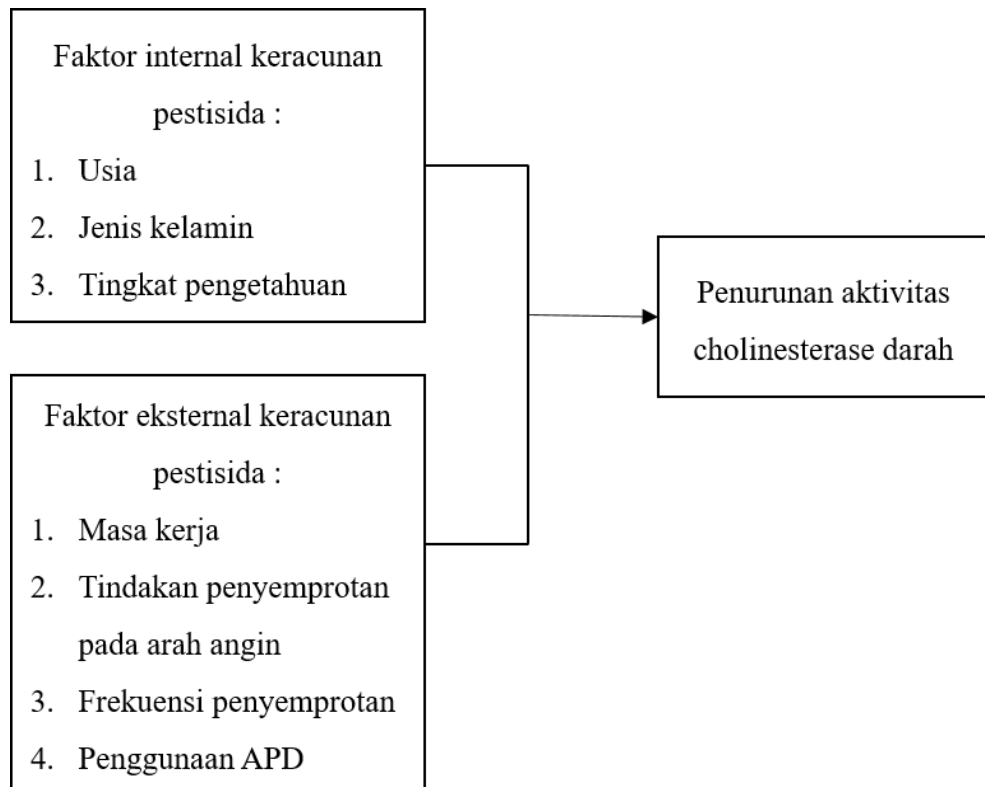


BAB III
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN
HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Kadar enzim <i>cholinesterase</i>	Masuknya pestisida ke dalam tubuh yang dapat diketahui melalui pemeriksaan aktifitas enzim <i>cholinesterase</i> dalam darah	Pengukuran laboratorium	The Lovibond <i>Cholinesterase</i> Test Kit AF-267 (4126670)	1. < 75% 2. ≥ 75% (Wicaksono, et al., 2006)	Ordinal
Variabel Independen					
Usia	Rentang waktu umur responden sejak lahir hingga sampai pengambilan data	Wawancara	Kuesioner	1. ≥ 36 tahun 2. < 36 tahun	Nominal
Jenis kelamin	Ciri biologis yang dimiliki oleh tenaga sprayer yang dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan	Wawancara	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Tingkat pengetahuan	Sesuatu yang dipahami responden mengenai pengelolaan pestisida berupa cara penyimpanan, tempat pencampuran, dan cara penanganan pestisida untuk menghindari terjadinya keracunan	Wawancara	Kuesioner	1. Kurang (jawaban benar < 75 %) 2. Baik (jawaban benar ≥ 75 %)	Ordinal
Masa kerja	Lama waktu responden aktif sebagai tenaga <i>sprayer</i> hingga saat penelitian dilakukan. Untuk masa	Wawancara	Kuesioner	1. > 10 tahun 2. ≤ 10 tahun	Nominal

	laten penyakit akibat kerja memerlukan waktu lebih dari 10 tahun untuk bermanifestasi (Harrianto, 2010).				
Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tindakan penyemprotan pada arah angin	Posisi tubuh responden pada saat melakukan penyemprotan pestisida. Penyemprotan sebaiknya dilakukan searah dengan arah angin karena apabila penyemprotan dilakukan melawan arah angin, petani akan lebih banyak terpapar saat menyemprot (Priyanto, 2009)	Wawancara dan observasi	Kuesioner dan tabel checklist	1. Melawan arah angin 2. Searah arah angin	Nominal
Frekuensi penyemprotan	Jumlah hari yang digunakan untuk menyemprot pestisida dalam seminggu. Waktu yang dianjurkan untuk melakukan kontak dengan pestisida maksimal 2 kali dalam seminggu (Jeyaratnam, 2010).	Wawancara	Kuesioner	1. >2 kali 2. ≤ 2 kali	Nominal
Penggunaan APD	Penggunaan alat pelindung diri yang dipakai oleh tenaga <i>sprayer</i> saat melakukan pestisida. Berdasarkan Per.03/Men/1986 tenaga kerja yang dipekerjakan	Wawancara dan observasi	Kuesioner dan tabel checklist	1. Tidak baik 2. Baik	Nominal

	<p>mengelola pestisida harus memakai alat – alat pelindung diri pelindung badan berupa baju dan celana lengan panjang, sepatu boot, sarung tangan yang terbuat dari bahan kedap air, kacamata pelindung yang mengelilingi mata, dan pelindung pernafasan yang dapat mencegah dari paparan bahan kimia.</p> <p>Syarat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : APD sesuai dan lengkap (≥ 5) 2. Tidak baik : APD sesuai dan tidak lengkap (≤ 4), APD tidak sesuai dan lengkap (≥ 5), APD tidak sesuai dan tidak lengkap (≤ 4). 				
--	--	--	--	--	--

3.3 Hipotesis

1. Ada hubungan usia dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Ada hubungan jenis kelamin dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Ada hubungan pengetahuan dalam menyemprot pestisida dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Ada hubungan masa kerja tenaga *sprayer* dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
5. Ada hubungan tindakan penyemprotan pada arah angin dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
6. Ada hubungan frekuensi penyemprotan pestisida dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.
7. Ada hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kadar enzim *cholinesterase* tenaga *sprayer* di PT. X Kabupaten Musi Banyuasin.